

---

---

## PENINGKATAN HASIL BELAJAR TENTANG LUAS BANGUN MELALUI MODEL KOOPERATIF STAD DAN KUIS

**Kiswargoto**

*Sekolah Dasar Negeri Kranji II*

*Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan dan mengetahui (1) pembelajaran model kooperatif STAD dapat mendorong siswa untuk belajar tentang luas bangun lebih bersemangat, (2) bermain kuis dapat mendorong siswa untuk belajar tentang luas bangun menjadi lebih bersemangat. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan tiga siklus. Setiap siklus dilakukan perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI SDN Kranji II sejumlah 13 orang. Pengambilan data menggunakan metode observasi, angket, tes tulis dan perbuatan, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rerata hasil belajar yang diikuti oleh ketuntasan belajar. Siklus I dicapai rerata 61,67 dan siswa tuntas belajar 58,33%, Siklus II dicapai rerata 70 dan siswa tuntas belajar 69,23%, Siklus III dicapai rerata 75,38 dan siswa tuntas belajar 100%, Karena ketuntasan belajar telah mencapai 100% mendapat nilai 60 - > 60 maka target yang ditentukan telah dicapai. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan (1) Pembelajaran model kooperatif STAD dapat mendorong siswa untuk belajar tentang luas bangun lebih bersemangat, meningkatkan proses pembelajaran, dan hasil belajar. (2) bermain kuis dapat mendorong siswa untuk belajar tentang luas bangun menjadi lebih bersemangat, meningkatkan proses belajar, dan hasil belajar.

**Kata kunci:** proses pembelajaran, model kooperatif STAD, kuis

**Abstract:** The study aimed to prove and know (1) the learning of Cooperative Model STAD can improve the students in learning of Model Area be more spirit, (2) the playing of quiz can improve the students in learning of Model Area be more spirit. This classroom action research was done by three cycles. Each cycle consisted of planning, action, observation, and reflection. The subject was the sixth graders of the second state elementary school Kranji with 13 students. The data collection used the method of observation, questionnaires, written test, and activity, then documentation. The study result showed that there is the improvement of the achievement average followed by the the learning completeness. The first cycle achieved 61,67 and the students learning completeness achieved 58,33%, the second cycle achieved 70 and the students learning completeness achieved 69,23%, the third cycle achieved 75,38 and the students learning completeneass achieved 100%, because the learning completeness has achieved 100% with the score of 60->60, so the conducted target has achieved. Based on the result, it can be conclude that (1) the learning of Cooperative model STAD can improve the student in learning of Model Area be more spririt, improve the learning process, and the learning achievement. (2) the playing of Quiz can improve the students in learning of Model Area be more spirit, improve the learning process, and the learning achievement.

**Keywords:** learning process, cooperative model STAD, quiz

## PENDAHULUAN

Matematika sebagai disiplin ilmu turut andil dalam pengembangan dunia teknologi yang kini telah mencapai puncak kecanggihan dalam mengisi berbagai dimensi kebutuhan hidup manusia. Era global yang ditandai dengan kemajuan teknologi informatika, industri otomotif, perbankan, dan dunia bisnis lainnya, menjadi bukti nyata adanya peran matematika dalam revolusi teknologi.

Melihat betapa besar peran matematika dalam kehidupan manusia, bahkan masa depan suatu bangsa, maka sebagai guru di Sekolah Dasar yang mengajarkan dasar-dasar matematika merasa terpanggil untuk senantiasa berusaha meningkatkan pembelajaran dan hasil belajar matematika. Apalagi kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar matematika selalu berada di tingkat bawah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil ulangan harian matematika yang pertama pada kompetensi dasar operasi hitung hanya mencapai rerata 57,8 dan hanya 50% siswa mencapai nilai 60 atau >60. Padahal idealnya minimal harus mencapai 100% siswa mendapat 60 atau >60. Sedangkan operasi hitung merupakan dasar bagi kompetensi dasar berikutnya seperti menghitung luas bangun, volum bangun, dan sebagainya. Kondisi tersebut disebabkan oleh kenyataan sehari-hari yang menunjukkan bahwa siswa kelihatannya jenuh mengikuti pelajaran matematika. Pembelajaran sehari-hari menggunakan metode ceramah dan latihan-latihan soal secara individual, dan tidak ada interaksi antar siswa yang pandai, sedang, dan normal. Hal ini terbukti sebagian besar siswa mengeluh apabila diajak belajar matematika. Sering jika diberi tugas tidak selesai tepat waktu, dan lebih suka bermain dan mengobrol, alasannya

pelajaran matematika memusingkan dan lain-lain.

Menyikapi kondisi tersebut penulis sebagai guru kelas VI yang harus menyiapkan peserta didik menuju ujian akhir sekolah dan mampu bersaing dalam mengikuti tes masuk SMP Negeri, selalu berusaha memperbaiki pembelajaran dengan mengkondisikan pembelajaran yang memudahkan, mengasyikkan, dan menyenangkan bagi siswa. Usaha tersebut akan diwujudkan dalam suatu penelitian tindakan kelas yang akan menerapkan pembelajaran STAD dan bermain kuis.

Model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Devision*) adalah salah satu pembelajaran kooperatif yang dikembangkan berdasarkan teori belajar Kognitif-Konstruktivis yang diyakini oleh pencetusnya Vygotsky memiliki keunggulan yaitu fungsi mental yang lebih tinggi akan muncul dalam percakapan atau kerjasama antar individu. (Depag RI, 2004). STAD juga memiliki keunggulan bahwa siswa yang dikelompokkan secara heterogen berdasarkan kemampuan siswa terhadap matematika akan terjadi interaksi yang positif dalam menyelesaikan masalah, seperti tutor sebaya dan lain-lain. Jika sebelumnya tidak ada interaksi antar individu, maka dalam STAD siswa dapat bekerja sama dalam menyelesaikan masalah sampai semua anggota kelompok dapat menyelesaikan masalah. Kelompok dikatakan tidak selesai jika ada anggotanya belum selesai.

Bermain kuis adalah permainan yang mengasyikkan bagi anak-anak usia sekolah dasar. Untuk itu pembelajaran dilanjutkan dengan bermain kuis antar kelompok agar matematika yang dianggap membosankan akan berubah menjadi menyenangkan, mengasyikkan, dan akhirnya semangat belajar siswa meningkat dan hasil belajar juga meningkat.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan dan mengetahui :

1. Pembelajaran model kooperatif STAD dapat mendorong siswa untuk belajar tentang luas bangun lebih bersemangat.
2. Bermain kuis dapat mendorong siswa untuk belajar tentang luas bangun menjadi lebih bersemangat.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Wardani, 2005). Penelitian Tindakan Kelas sebagaimana dinyatakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Yatim Riyanto, 2001) merupakan penelitian yang bersiklus, yang terdiri dari rencana, aksi, observasi, dan refleksi yang dilakukan secara berulang.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI Tahun Pelajaran 2015/2016 yang berada di SDN Kranji II Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur. Jumlah subyek penelitian 13 siswa yang terdiri dari 6 putra dan 7 putri. Kondisi kemampuan matematika sangat kurang karena hasil ulangan harian pada pembelajaran sebelumnya hanya mencapai rata-rata 57,8.

Cara pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa instrument yaitu:

- 1) Tes, digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar.
- 2) Angket, digunakan untuk mengumpulkan kegiatan pembelajaran klasikal.
- 3) Angket, digunakan untuk mengumpulkan data kegiatan pembelajarn kelompok.

- 4) Angket, untuk mengumpulkan data kegiatan pembelajaran kuis, baik penjawab, penanya maupun pengamat.

Kegiatan analisis data dilakukan untuk menganalisis data di atas seperti tes hasil belajar, hasil angket dalam berbagai kegiatan pembelajaran tersebut. Bagaimana data tersebut dianalisis, dapat diuraikan berikut ini.

- 1) Data hasil belajar dianalisis berdasarkan pada ketuntasan belajar, yaitu 100% siswa mencapai 60 - >60.
- 2) Data aktifitas pembelajaran klasikal diharapkan dapat mencapai nilai rerata 60% s.d 70%
- 3) Data aktifitas pembelajaran kelompok ditargetkan dapat mencapai rerata 70 s.d. 80%.
- 4) Data aktifitas pada pembelajaran kuis diharapkan tiap siswa mampu melaksanakan lima aktifitas dengan benar yaitu: penampilan bertanya, menilai jawaban, membuat kunci jawaban, penampilan menjawab, dan kualitas jawaban. Namun target minimal dapat mencapai rerata sampai 70% - 80%

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Aktifitas Pembelajaran Siklus I**

Pada hari Sabtu, tanggal 10 Januari 2016 dimulai pertemuan I siklus I. Pelaksanaan tindakan diawali dengan pembelajaran klasikal, yaitu peneliti/Guru membuka pembelajaran dengan berdoa dan menjelaskan bahwa pada hari ini kita belajar matematika ditemani dua guru (sebagai observer), dilanjutkan apersepsi,. Kemudian guru menjelaskan tentang luas bangun melalui bantuan karton berbentuk persegi panjang yang berisi gambar persegi kecil-kecil yang menunjukkan satuan persegi. Kemudian siswa diajak menghitung jumlah kotak kecil pada sisi atas, dilanjutkan menghitung kotak kecil pada sisi samping. Kemudian guru

menanyakan: "Berapa jumlah kotak kecil semuanya?". "Sembilan puluh" Jawab salah satu siswa. "Dari mana?" tanya guru, "Dari sepuluh kali sembilan" jawab siswa. Dengan demikian, melalui tanya jawab guru dan siswa, dapat diambil kesimpulan bahwa luas persegipanjang adalah panjang kali lebar. Dilanjutkan dengan karton persegipanjang yang dipotong-potong menjadi beberapa bagian yang dapat diubah menjadi dua segitiga, sehingga dapat disimpulkan bahwa luas segitiga adalah alas kali tinggi dibagi dua. Kemudian potongan-potongan tadi dibentuk jajargenjang. Dan dilanjutkan dengan bangun lainnya seperti lingkaran, dan belah ketupat. Waktu yang disediakan untuk kegiatan klasikal yaitu 15 menit tepat selesai. Pada kegiatan ini dapat dijelaskan hasil pengamatan dari pengamat I dan II sebagai berikut. Hasil pengamatan belajar klasikal menunjukkan rerata 50,73% menurut pengamat I. Sedangkan hasil pengamat II menunjukkan hasil pengamatan dengan rerata 50,77%. Jika hasil kedua pengamat diambil rerata, maka hasilnya sebagai berikut:

Pengamat I = 50,73 %

Pengamat II =  $\frac{50,77 \% +$

Rata-rata =  $\frac{101,50}{2} = 50,75 \%$

Dari data di atas belum mencapai target yang diharapkan yaitu 60-70%. Kegiatan bertanya dan mencatat masih belum ada sama sekali. Untuk siklus II perlu ada motivasi untuk melakukan kegiatan bertanya dan mencatat. Pada kegiatan klasikal pengamat I dan II menemukan beberapa temuan antara lain siswa memukul-mukul bangku, siswa melamun sambil memainkan kukunya.

Dari beberapa temuan tadi disarankan agar pada kegiatan klasikal berikutnya semua siswa diberi alat peraga seperti yang dipakai oleh guru sehingga semua siswa aktif belajar.

Kemudian dilanjutkan kegiatan membentuk kelompok sesuai pengarahan

guru sebelumnya. Masing-masing ketua kelompok membagikan kartu identitas kepada anggotanya. Siswa dengan sendirinya mengelompok sesuai dengan nama kelompok dan kartu identitasnya. Setelah semua siswa duduk tenang pada kelompok masing-masing, guru memberi pengarahan tugas kelompok, yaitu setiap siswa membuat satu soal beserta jawabannya. Soal dan jawaban yang dibuat disesuaikan dengan nama kelompoknya. Misalnya kelompok persegi, harus membuat soal tentang persegi. Guru memberi pengarahan bahwa, setiap anggota kelompok mempunyai tanggungjawab membuat satu soal dan jawabannya. Namun, jika ada anggota yang kesulitan, anggota lain harus membantu mengajari sampai berhasil. Setelah pengarahan guru membagikan lembar kegiatan siswa kepada setiap siswa. Selama kegiatan kelompok berjalan, guru berkeliling sambil memberi bimbingan kepada kelompok yang kesulitan. Sedangkan pengamat I mengamati kelompok A, dan B,. Dan pengamat II mengamati kelompok C dan D . Kegiatan kelompok ini berjalan cukup lancar, walaupun masih ada beberapa kelompok yang masih sering bertanya, terutama kelompok lingkaran. Ketika waktu yang disediakan selama 35 menit habis, masih ada kelompok yang belum selesai yaitu kelompok lingkaran.

Hasil pengamatan kegiatan kelompok dari pengamat I dan II dapat menunjukkan nilai yang sangat tinggi yaitu nilai rerata 81,77%, jauh di atas yang diharapkan yaitu 70-80 %. Pada kegiatan kelompok ini memang hampir semua siswa aktif melakukan kegiatan belajar sesuai tugasnya masing-masing. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan kuis atau bertanya menjawab.

Dalam kegiatan bertanya dan menjawab setiap kelompok maju ke depan kelas untuk menanyakan soal-

soalnya kepada kelompok penjawab. Kelompok penjawab berasal dari beberapa kelompok yang berbeda duduk di bangku depan yang sudah disediakan. Kegiatan kuis berjalan dengan lancar. Setiap individu baik dari kelompok penanya maupun kelompok penjawab telah melaksanakan tugasnya masing-masing. Namun dari kelompok lingkaran hasil kerja membuat soal betul, namun jawabannya masih salah semua. Pada kelompok trapesium hasil kerja membuat soal benar dua orang dan satu orang gagal membuat soal yang benar tetapi hasil kunci jawabannya salah. Namun kelompok penjawab dapat menjawab soal trapesium dengan benar dan satu orang tidak menjawab karena soalnya salah. Sehingga kelompok trapesium tidak dapat menilai jawaban kelompok penjawab karena jawabannya sendiri salah. Sedangkan kelompok lainnya yaitu kelompok segitiga, dan belaketupat hasil kerja membuat soal dan jawaban betul semua dan dapat dijawab oleh kelompok penjawab dengan benar juga.

Hasil observasi dari pengamat I yang mengamati kelompok penanya dapat dijelaskan sebagai berikut ini. Data kegiatan kuis kelompok penanya mencapai rerata 78,40%. Tercapainya rerata tersebut pada kegiatan kuis melalui observasi kelompok penanya telah mencapai jauh di atas yang diharapkan yaitu 60-70%. Sedangkan hasil observasi kegiatan penjawab dapat dilaporkan sebagai berikut. Tercapainya rerata 75,48% pada kegiatan kuis melalui observasi kelompok penjawab telah mencapai target yang diharapkan yaitu 60-70%. Apabila diambil rerata dari kelompok penanya dan penjawab dapat dilihat sebagai berikut:  $( 78,40\% + 75,48\% ) : 2 = 76,94\%$

Maka dapat diambil kesimpulan sementara bahwa proses pembelajaran melalui kegiatan kuis telah mencapai target yang telah ditentukan, bahkan mencapai di atas target yang diharapkan.

Adapun hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilaporkan sebagai berikut:

**Tabel 1 Hasil Belajar dan Analisis Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I**

No	Kode	Nomor Soal										Jumlah Benar	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	A1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90	Tuntas
2	A2	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	6	60	Tuntas
3	A3	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	6	60	Tuntas
4	B1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	4	40	Tak Tuntas
5	B2	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	8	80	Tuntas
6	B3	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	4	40	Tak Tuntas
7	C1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90	Tuntas
8	C2	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	4	40	Tak Tuntas
9	C3	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	90	Tuntas
10	D1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	5	-	Absen
11	D2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	50	Tak Tuntas
12	D3	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	3	30	Tak Tuntas
13	D4	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	7	70	Tuntas
Jumlah Salah /Rerata		1	5	0	4	4	6	4	9	8	5	74	61,67	Tuntas

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ada satu orang siswa yang tidak hadir pada saat evaluasi hasil belajar karena sakit. Sehingga jumlah siswa yang hadir 12 siswa. 7 siswa telah mencapai ketuntasan belajar atau 58,33% telah mencapai nilai di atas KKM yaitu 57. Masih ada 5 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar atau 41,67% masih mendapat nilai di bawah KKM. Maka target hasil belajar pada siklus I belum dapat tercapai. Walaupun ada kenaikan rerata dari kondisi semula yaitu dari 57,80 dan hanya 50% siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan-perbaikan pada siklus berikutnya sesuai dengan masukan-masukan baik dari pengamat maupun dari peneliti sendiri. Ditinjau dari jumlah kesalahan siswa pada soal nomor 8 dan 9 lebih dari separoh siswa yang masih mengalami kesalahan. Maka perlu penjelasan ulang tentang penyelesaian soal nomor 8 dan 9 tersebut. Penjelasan ulang itu dilakukan pada waktu sebelum melanjutkan siklus II. Sedangkan siswa-siswa yang belum tuntas diberi bimbingan di luar jam efektif dan diberi tugas latihan soal-soal untuk dikerjakan di rumah.

Setelah diselesaikan siklus I, tim peneliti mengadakan pertemuan untuk membahas hal-hak positif maupun negatif yang muncul dalam siklus I. Pertemuan Tim peneliti terdapat beberapa masukan untuk perbaikan-perbaikan pada siklus II.

### ***Aktifitas Pembelajaran Siklus II***

Pembelajaran pada siklus II ini siswa diajak belajar tentang luas bangun gabungan dari beberapa bangun datar. Sehari sebelum pelaksanaan tindakan siswa diajak membahas tentang tugas pembuatan soal pada tiap-tiap kelompok. Telah disepakati bahwa setiap kelompok bebas membuat soal dengan gabungan beberapa bangun tetapi setiap kelompok

wajib mencantumkan bangun kelompoknya. Misalnya kelompok lingkaran harus mengandung unsur lingkaran. Begitu pula persegi bangun gabungan yang dibuat harus mengandung unsur persegi begitu seterusnya. Siswa juga diberi motivasi agar meningkatkan kegiatan belajar seperti bertanya dan mencatat pada saat diberi penjelasan materi atau pada saat pembelajaran klasikal. Karena pada saat pembelajaran klasikal siklus I belum ada kegiatan bertanya dan mencatat.

Pada saat pelaksanaan tindakan, pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana. Pada saat pembelajaran klasikal semua siswa diberi beberapa potongan kertas yang berbentuk berbagai macam bangun datar. Sebelum memberi tugas guru mengingatkan kembali rumus-rumus luas bangun datar dilanjutkan dengan demonstrasi menghitung luas gabungan berbagai macam bangun. Setelah demonstrasi menghitung luas gabungan bangun diberi kesempatan bertanya dan mencatat. Sebagian besar siswa mencatat dan ada empat siswa yang mengajukan pertanyaan.

Pada pembelajaran klasikal tim pengamat mengadakan pengamatan bersama-sama. Tidak seperti pada siklus I dimana kedua pengamat mengamati sendiri-sendiri. Pembelajaran klasikal berjalan lebih baik dari siklus I, karena terjadinya interaksi yang semakin hidup antara siswa dan guru dan antara siswa dan siswa. Hasil pengamatan belajar klasikal menunjukkan rerata 69,23%. Hal ini menunjukkan kenaikan rerata dari siklus I yang hanya mencapai rerata 50,75%. Kenaikan rerata ini disebabkan adanya peningkatan kegiatan pembelajaran mencatat dan bertanya sebagaimana dijelaskan pada uraian di atas.

Belajar kelompok juga berjalan dengan lancar. Semua kelompok bekerja membuat soal dan jawaban dengan

menggunakan potongan-potongan kertas yang berbentuk bermacam-macam bangun. Semua siswa dalam kelompok dengan semangat merangkai beberapa potongan kertas tersebut menjadi bangun gabungan yang bervariasi sesuai dengan imajinasi masing-masing. Ada yang menyerupai rumah, pesawat terbang, roket, dan sebagainya. Pengamat I mengamati kelompok A, dan B, Pengamat II mengamati kelompok C dan D. Sedangkan guru berkeliling memberikan bimbingan pada semua kelompok. Hasil pengamatan kerja kelompok menunjukkan angka rerata dari belajar kelompok sebesar 89,50%. Sedangkan pada siklus I belajar kelompok telah menunjukkan rerata 81,77%. Maka terdapat peningkatan yaitu 7,73% dari siklus I. Hal positif yang perlu dijelaskan adalah bahwa semua siswa bekerja menyelesaikan tugas dengan senang tanpa ada gangguan teman-temannya yang biasanya suka mengganggu karena mereka yang suka mengganggu pun juga asyik bekerja dengan senang. Munculnya situasi positif tersebut karena adanya alat peraga potongan kertas dengan berbagai macam bangun.

Membuat soal dan jawaban dalam kerja kelompok telah selesai sesuai waktu yang disediakan. Kemudian dilanjutkan dengan kuis. Ada sedikit perbedaan pada saat kegiatan kuis siklus I dan siklus II. Pada siklus I penanya menyampaikan soal dengan lisan tetapi pada siklus II penanya menyampaikan soal dengan gambar dan tulisan di papan tulis. Begitu juga indikator penilaian pada instrumen juga ada perubahan sedikit pada aspek penampilan pada siklus I ada penilaian suara pada siklus II diganti penilaian gambar. Hasil kerja masing-masing

kelompok penanya menunjukkan bangun-bangun gabungan yang cukup rumit, sehingga tim pengamat harus cepat bekerja untuk menyelesaikan jawaban dari soal-soal yang ditampilkan oleh kelompok penanya. Karena untuk memberi penilaian kinerja masing-masing kelompok dan individu kelompok diperlukan kunci jawaban yang benar dari soal-soal yang dibuat oleh penanya. Kadang-kadang siswa lebih cepat selesai dari pada pengamat karena siswa hanya menyelesaikan satu soal sedangkan pengamat harus menyelesaikan empat soal. Sedangkan guru bekerja mengatur jalannya kuis. Untuk mengetahui hasil observasi pengamat I sebagai pengamat kelompok penanya menunjukkan keberhasilan kinerja kelompok penanya yang mencapai rerata 86,40%. Keberhasilan tersebut di samping mencapai target yang ditentukan yaitu 60% -70%, juga mengalami kenaikan dari siklus I yang telah mencapai 78,40%.

Sedangkan hasil observasi kinerja kelompok penjawab menunjukkan hasil kegiatan kelompok penjawab yang mencapai rerata 76,92,33%. Keberhasilan yang dicapai kelompok penjawab selain mencapai target yang ditentukan 60% - 70% juga mengalami kemajuan yang berarti dibandingkan dari siklus I yang baru mencapai 75,48. Apabila diambil rerata dari kelompok penanya dan penjawab dapat dilihat sebagai berikut:  $(86,40\% + 76,92\%) : 2 = 81,66\%$  terdapat kenaikan dari siklus I (76,94%)

Dari beberapa kenaikan proses kegiatan pembelajaran yang dicapai, maka dapat dilihat keberhasilan hasil belajar pada tabel 4.11 berikut ini

**Tabel 2 Hasil Belajar dan Analisis Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II**

No	Kode	Nomor Soal										Jumlah Benar	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	A1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Tuntas
2	A2	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	4	40	Tak Tuntas
3	A3	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	6	60	Tuntas
4	B1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	4	40	Tak Tuntas
5	B2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Tuntas
6	B3	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	5	50	Tak Tuntas
7	C1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8	80	Tuntas
8	C2	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7	70	Tuntas
9	C3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Tuntas
10	D1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	80	Tuntas
11	D2	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	5	50	Tak Tuntas
12	D3	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	6	60	Tuntas
13	D4	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	80	Tuntas
Jumlah Salah Dan Rerata		0	2	2	2	3	3	6	4	8	9	91	70	Tuntas

Dari tabel 4.11 dapat dilihat siswa yang mencapai ketuntasan belajar mencapai 70%. Walaupun belum mencapai target yang ditentukan yaitu 100% siswa tuntas, namun terdapat kenaikan ketuntasan belajar dibandingkan dengan siklus I yang baru mencapai 61,67%. Dengan demikian masih ada 30% atau 4 siswa yang belum tuntas. Untuk itu diperlukan remedial melalui bimbingan belajar bagi keenam siswa tersebut. Dilihat dari materi soal nomor 9 dan 10, masih >50% siswa belum berhasil menyelesaikan dengan benar. Maka diperlukan penjelasan ulang atau remedial klasikal tentang soal nomor 9 dan 10.

Setelah seluruh kegiatan siklus II selesai maka dilanjutkan dengan pertemuan tim peneliti untuk merefleksi kegiatan siklus II dan dipakai pedoman untuk penyusunan rencana siklus III.

### **Aktifitas Pembelajaran Siklus III**

Sebelum pelaksanaan siklus III peneliti mempersiapkan:

1. Alat peraga untuk peneliti sendiri yaitu beberapa balok, kubus, dan tabung berasal dari bekas bungkus

makanan kemas. Sedangkan untuk para siswa adalah beberapa gambar jaring-jaring bangun ruang seperti: jaring-jaring kubus, balok, silinder, limas, dan prisma segitiga.

2. Beberapa instrumen untuk observasi kegiatan pembelajaran klasikal, kelompok, kuis, dan soal-soal tes untuk mengetahui hasil belajar.
3. Lembar kegiatan siswa baik kelompok, kuis, maupun pos tes.

Siklus III dimulai dengan membuka pelajaran dengan apersepsi. Coba Kalian periksa beberapa jaring-jaring bangun ruang milik Kalian! Cari yang merupakan jaring-jaring kubus. Setelah semua siswa menemukan jaring-jaring kubus Guru mengajak para siswa untuk memikirkan bagaimana cara menghitung luas jaring-jaring tersebut?

Kegiatan dilanjutkan dengan guru mendemonstrasikan cara menghitung luas permukaan luas kubus. Semua siswa mencatat di buku tulis masing-masing. Begitu pula untuk menemukan luas permukaan tabung dan bangun-bangun lainnya menggunakan prosedur di atas.

Hasil pengamatan kegiatan klasikal menunjukkan bahwa dari hasil

pengamatan pembelajaran klasikal siklus III telah berhasil mencapai rerata 84,61%. Keberhasilan tersebut telah dapat memenuhi target yang ditentukan yaitu 60% -70% dan mengalami kemajuan yang cukup signifikan dibandingkan siklus I yang baru mencapai 50,77% dan siklus II telah mencapai 69,23%. Hasil catatan bebas dari Pengamat II menjelaskan: " Guru menerangkan secara klasikal setelah itu muncul pertanyaan-pertanyaan dari siswa sehingga terjadi timbal balik dalam proses pembelajaran. Karena adanya alat peraga dan alat bantu belajar untuk siswa, maka yang biasanya tidak aktif bertanya menjadi aktif bertanya dan mau berusaha menyelesaikan tugasnya . Peningkatan proses pembelajaran klasikal tersebut disebabkan semakin banyaknya pertanyaan dari siswa dan peningkatan kegiatan mencatat siswa, juga kegiatan menjawab. Ada 8 siswa yang aktif menjawab pertanyaan guru tentang rumus-rumus luas lingkaran, balok, dan kubus. Sedangkan ada beberapa siswa yang tidak ikut menjawab, malah berbicara sendiri. Gejala negatif yang muncul perlu direfleksi dengan bimbingan dan penyuluhan.

Hasil pengamatan proses pembelajaran kelompok menunjukkan angka rerata dari belajar kelompok sebesar 97,92%. Sedangkan pada siklus II belajar kelompok telah menunjukkan rerata 89,50%. Maka terdapat peningkatan 8,42% dari siklus II. Peningkatan kegiatan kelompok ini disebabkan karena hampir semua

kelompok mencapai keaktifan 100% kecuali kelompok A karena masing-masing kelompok tersebut ada satu siswa yang kurang berpendapat dalam diskusi kelompok. Hasil observasi tersebut telah mencapai jauh di atas target yang ditentukan.

Hasil pengamatan kegiatan kuis menunjukkan bahwa hasil observasi kegiatan kelompok penanya pada kegiatan kuis. Rerata yang diperoleh adalah 93,68%, berarti terjadi peningkatan kegiatan dari siklus II yang baru mencapai 86,40%, sehingga peningkatan yang terjadi adalah 7,28%. Tercapainya rerata 93,68% telah memenuhi jauh di atas target yang ditentukan yaitu 70% - 80%.

Hasil pengamatan kelompok penjawab dapat diperoleh rerata sebesar 93,27%. Terjadi peningkatan 16,35% dari siklus II yang baru mencapai rerata 76,92%. Jika diambil rerata dari kegiatan kelompok penanya dan kelompok penjawab, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:  $93,68 + 93,27 = 186,95 : 2 = 93,48\%$  terdapat kenaikan dari siklus II ( 81.66%)

Pada saat kegiatan kuis semua aktif belajar dan melaksanakan tugasnya sesuai ketentuan. Bahkan pada saat bel istirahat berbunyi para siswa ingin tetap meneruskan kuis. Padahal biasanya meminta segera istirahat." Dari beberapa peningkatan proses pembelajaran tersebut, bagaimana dampaknya terhadap hasil belajar?. Maka dapat dilihat hasil belajar siswa pada siklus III sebagai berikut:

**Tabel 3 Hasil Belajar dan Analisis Hasil Belajar Siswa Pada Siklus III**

No	Kode	Nomor Soal										Jumlah Benar	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	A1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90	Tuntas
2	A2	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	6	60	Tuntas
3	A3	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8	80	Tuntas
4	B1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	6	60	Tuntas
5	B2	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90	Tuntas
6	B3	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	7	70	Tuntas
7	C1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8	80	Tuntas
8	C2	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90	Tuntas
9	C3	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90	Tuntas
10	D1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	6	60	Tuntas
11	D2	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	6	60	Tuntas
12	D3	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	80	Tuntas
13	D4	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	7	70	Tuntas
Jumlah Salah Dan Rerata		0	0	1	0	2	3	9	2	9	6	98	75,38	Tuntas

Tabel: 4.16 menunjukkan hasil belajar siswa yang mencapai rerata 75,38% dengan ketuntasan belajar 100%. Dengan demikian indikator keberhasilan telah dicapai yaitu 100% siswa mengalami ketuntasan belajar. Namun demikian masih ada dua soal yaitu soal nomor 7 dan nomor 9 masih ada 9 siswa yang belum bisa menyelesaikan dengan benar. Karena ada >50% siswa yang belum menguasai maka perlu ditindaklanjuti dengan penjelasan ulang secara klasikal.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar harus melalui peningkatan proses pembelajaran. Peningkatan proses pembelajaran dilakukan melalui tindakan kelas dan saat ini lebih dikenal dengan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa (Suharsimi Arikunto, 2006).

Setiap guru tidak pernah lepas dari permasalahan pembelajaran di kelasnya. Untuk mengatasinya diperlukan ide-ide untuk mengatasinya. Namun dalam menentukan suatu strategi pembelajaran guru perlu ingat pendapat yang mengatakan bahwa, seseorang mampu mengingat 90% dari apa yang ia lakukan (De Porter Bobbi, 2006). Jadi dalam menyusun strategi pembelajaran guru harus berfikir apakah yang harus siswa lakukan agar mereka dapat menguasai kompetensi dasar yang dikehendaki.

Dalam penelitian ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan siswa dan bagaimana pengaruh kegiatan tersebut terhadap peningkatan proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya dapat diikuti pembahasan berikut ini.

Penelitian ini berangkat dari permasalahan di kelas VI SDN Kranji I, yaitu siswa tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Matematika dan berakibat hasil belajar tidak mencapai ketuntasan belajar. Kondisi awal hasil belajar yang dicapai hanya 50% siswa yang tuntas mencapai nilai 60 - >60 dengan rerata 57,8. Setelah dilakukan

tindakan oleh guru yang dilakukan oleh siswa berupa belajar klasikal dan kelompok model kooperatif STAD yang dilakukan melalui tiga siklus dan hasil pengamatan menunjukkan peningkatan dari siklus ke siklus. Data hasil pengamatan pembelajaran klasikal dari siklus I mencapai 61,67%, siklus II mencapai 70%, dan siklus III mencapai 75,38%. Peningkatan tersebut menunjukkan peningkatan semangat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika.

Data hasil pengamatan pembelajaran kooperatif STAD dari siklus I mencapai 81,77%, siklus II mencapai 89,50%, dan siklus III mencapai 97,92%. Peningkatan tersebut menunjukkan peningkatan semangat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika. Dari dua gambar tersebut membuktikan bahwa belajar klasikal dan Kooperatif STAD dapat meningkatkan proses pembelajaran dan meningkatkan semangat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Matematika.

Data hasil pengamatan pembelajaran melalui kegiatan kuis dari

siklus I mencapai 76,94%, siklus II mencapai 81,66%, dan siklus III mencapai 93,48%. Peningkatan tersebut menunjukkan peningkatan semangat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika melalui kuis. Dari gambar grafik tersebut membuktikan bahwa belajar melalui Kuis dapat meningkatkan proses pembelajaran dan meningkatkan semangat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Matematika.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rerata hasil belajar yang diikuti oleh ketuntasan belajar. Siklus I dicapai rerata 61,67 dan siswa tuntas belajar 58,33%, Siklus II dicapai rerata 70 dan siswa tuntas belajar 69,23%, Siklus III dicapai rerata 75,38 dan siswa tuntas belajar 100%, Karena ketuntasan belajar telah mencapai 100% mendapat nilai  $60 > 60$  maka target yang ditentukan telah dicapai.

Perkembangan kemajuan yang dicapai dalam proses pembelajaran dan hasil belajar dalam penelitian tindakan kelas ini mulai dari siklus I sampai dengan siklus III dapat disajikan dalam tabel berikut ini

**Tabel 4 Rekapitulasi Peningkatan Proses Pembelajaran dan Hasil Belajar**

No.	Proses Pembelajaran/Hasil Belajar	Kondisi Awal	Kemajuan yang dicapai			Kenaikan SI-SII SII-SIII**)
			Siklus I	Siklus II	Siklus III	
1.	Klasikal	-	50,75%	69,23%	84,61%	18,48/15,38
2.	Kooperatif STAD	-	81,77%	89,50%	97,92%	7,73/8,42
3.	Kuis	-	76,94%	81,66%	93,48%	4,72/11,82
4.	Hasil Belajar(R*)	57,80	61,67	70,00	75,38	3,87/8,33/5,38
5.	Ketuntasan Belajar	50%	58,33%	69,23%	100%	8,33/10,9/30,77

Keterangan: \*) Rerata

\*\*\*) Siklus I, Siklus II, Siklus III

Rekapitulasi peningkatan proses pembelajaran dan hasil belajar pada tabel 4.17 dapat ditunjukkan kemajuan-kemajuan yang dicapai dari seluruh

kegiatan mulai dari siklus I, siklus II, dan siklus III. Pada pembelajaran klasikal selain mengalami peningkatan dari siklus ke siklus, kenaikan itu sendiri juga

mengalami peningkatan. Begitu juga pada kegiatan kelompok kooperatif STAD, demikian juga pembelajaran dengan kuis.

Hasil belajar terjadi kenaikan dari siklus ke siklus dan terjadi peningkatan kemajuan dari kondisi semula. Peningkatan kenaikan memang sangat tipis, namun karena kompetensi dasar yang harus dicapai juga semakin sulit maka terjadinya kenaikan tersebut juga cukup berarti.

### SIMPULAN

Hasil analisis data dan pembahasan dapat menunjukkan beberapa kemajuan yang dicapai selama pembelajaran baik melalui pembelajaran klasikal, model kooperatif STAD, bermain kuis, maupun hasil belajar. Maka hasil penelitian tindakan kelas ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran model kooperatif STAD dapat mendorong siswa untuk belajar tentang luas bangun lebih bersemangat, meningkatkan proses pembelajaran, dan hasil belajar.
2. Bermain kuis dapat mendorong siswa untuk belajar tentang luas bangun menjadi lebih bersemangat, meningkatkan proses pembelajaran, dan hasil belajar.

Beberapa temuan lain yang diperoleh adalah munculnya kreatifitas siswa dalam membuat soal dan jawabannya, banyaknya pertanyaan yang diajukan siswa, adanya tanggung jawab menyelesaikan tugas, hilangnya keluhan bosan, bahkan siswa lebih senang menyelesaikan tugas daripada beristirahat.

Hasil penelitian tindakan kelas ini hanya berlaku pada kelas VI SDN Kranji I Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan dengan Kompetensi Dasar tentang "Luas Bangun Datar dan Ruang" pada Mata Pelajaran Matematika.

### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi & Suharjono & Supardi. 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- De Porter, Bobbi. 2001. *Quantum Teaching*, Bandung: Kaifa.
- Hasibuan & Mujiono. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nur, Mohammad. 1998. *Teori Pembelajaran Kognitif*. Surabaya: PPS IKIP Surabaya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta: Cemerlang.
- Wardani, I.G.A.K. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas terbuka Departemen Pendidikan Nasional.
- Riyanto, Yatim. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Penerbit SIC.
- Yuwono, Trisno & Abdullah Pius. 1994. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis*. Surabaya: Arkola.